

POLA KOMUNIKASI DALAM WHATSAPP GROUP PROGRAM GEMBIRA PARENTING

Lisnarya Surbakti¹, Ambarwati², Ajeng Iva Dwi Febriana³
lisnasurbaktidili@gmail.com¹, ambarwati@jayabaya.ac.id², febrianaiva04@gmail.com³
Universitas Jayabaya

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pola komunikasi dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, dengan fokus menganalisis pola-pola komunikasi ini menggunakan teori jaringan komunikasi Joseph A. DeVito. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan wawancara dan observasi interaksi grup untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola komunikasi yang dominan dalam grup ini adalah pola roda (wheel network), di mana admin berperan sebagai titik pusat komunikasi, menyampaikan informasi kepada semua anggota. Meskipun pola ini memastikan komunikasi yang efisien, pola ini membatasi partisipasi aktif dari anggota lainnya. Penelitian ini juga mengidentifikasi penggunaan pola rantai (chain network) dan lingkaran (circle network), di mana informasi beredar lebih merata di antara anggota, meskipun proses ini cenderung memperlambat pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pola roda efektif untuk penyebaran informasi yang cepat, pola lingkaran dan rantai dapat memberikan partisipasi yang lebih inklusif dalam diskusi. Selain itu, peran admin sangat penting dalam menjaga agar diskusi tetap terfokus pada topik parenting yang relevan dan mengelola percakapan grup. Penelitian ini mengaplikasikan teori jaringan komunikasi DeVito, menekankan relevansinya dalam memahami struktur komunikasi grup online. Penelitian ini menyimpulkan dengan memberikan rekomendasi agar studi selanjutnya mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pola komunikasi ini terhadap perilaku orang tua dan praktik pengasuhan anak.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Whatsapp Group, Parenting, Teori Jaringan Komunikasi DeVito, Dinamika Grup, Peran Admin, Penelitian Kualitatif.

ABSTRACT

This study analyzes the communication patterns within the WhatsApp Group of the Gembira Parenting Program, focusing on analyzing these patterns using Joseph A. DeVito's communication network theory. The research employs a qualitative approach, using interviews and observations of group interactions to collect data. The results reveal that the predominant communication pattern in the group is the wheel network, where the admin acts as the central point of communication, transmitting information to all members. While this pattern ensures efficient communication, it limits active participation from other members. The study also identifies the use of chain and circle communication patterns, where information circulates more evenly among members, though this process tends to slow down decision-making. The findings suggest that while the wheel pattern is effective for quick dissemination of information, the circle and chain patterns may provide more inclusive participation in discussions. Furthermore, the role of the admin is crucial in maintaining focus on relevant parenting topics and managing group discussions. This study applies DeVito's communication network theory, emphasizing its relevance in understanding the structure of online group communication. The research concludes by recommending that future studies explore the long-term effects of these communication patterns on parental behavior and child-rearing practices.

Keyword: Communication Patterns, Whatsapp Group, Parenting, DeVito's Communication Network Theory, Group Dynamics, Admin Role, Qualitative Research.

PENDAHULUAN

Penggunaan platform pesan instan telah mengubah cara orang berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu platform yang paling populer adalah WhatsApp, yang telah digunakan oleh lebih dari 90% pengguna internet di Indonesia (We Are Social, 2024).

Kemampuannya untuk mendukung pesan grup, berbagi media, dan interaksi waktu nyata menjadikannya media yang sangat disukai untuk berbagai jenis komunitas, termasuk keluarga, pendidikan, dan kelompok pendukung.

Dalam konteks parenting, grup WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk bertukar informasi praktis, tetapi juga sebagai ruang untuk dukungan emosional, pembelajaran bersama, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Salah satu contoh adalah Program Gembira Parenting, sebuah inisiatif pendidikan dan dukungan parenting di Indonesia yang memanfaatkan WhatsApp untuk mengkoordinasikan kegiatan, membagikan materi edukasi, dan membangun komunitas di antara orang tua dari berbagai latar belakang.

Namun, meskipun platform ini menawarkan banyak keuntungan, juga terdapat tantangan dalam komunikasi. Tantangan tersebut antara lain overload informasi, di mana pesan penting sering terkubur dalam percakapan; ketidakseimbangan partisipasi, di mana hanya beberapa anggota yang aktif berkontribusi sementara yang lainnya tetap diam; serta mis komunikasi yang disebabkan oleh berbagai gaya interaksi digital. Masalah-masalah ini dapat mengurangi efektivitas grup sebagai ruang pembelajaran dan dukungan.

Untuk lebih memahami dan mengatasi tantangan ini, penelitian ini menganalisis pola komunikasi dalam grup WhatsApp Program Gembira Parenting, dengan menggunakan kerangka teori dari Joseph A. DeVito mengenai teori jaringan komunikasi dan prinsip komunikasi interpersonal Jalaluddin Rakhmat.

DeVito (1997) memperkenalkan beberapa jenis struktur jaringan komunikasi seperti roda, rantai, lingkaran, Y, dan semua saluran yang menjelaskan bagaimana pesan beredar dalam kelompok dan bagaimana pola-pola ini mempengaruhi kepuasan dan partisipasi anggota. Sementara itu, Rakhmat (2001) menekankan bahwa komunikasi interpersonal paling efektif ketika dibangun di atas keterbukaan, empati, dan rasa saling menghormati nilai-nilai yang sangat penting untuk menjaga percakapan yang bermakna dalam komunitas parenting digital.

Joseph A. DeVito dalam bukunya Komunikasi Antarmanusia (1997) mengemukakan tiga pola komunikasi utama yang digunakan dalam kelompok, yakni pola roda, pola rantai, dan pola lingkaran. Ketiga pola ini menggambarkan cara informasi mengalir di antara anggota kelompok dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi dinamika komunikasi. Pemahaman terhadap pola-pola ini penting untuk melihat bagaimana komunikasi berlangsung dalam WhatsApp Group, khususnya dalam Program Gembira Parenting, di mana anggota berbagi informasi tentang pengasuhan anak.

1. Pola Roda (Wheel Communication Network)

Pola roda adalah pola komunikasi di mana satu individu menjadi pusat komunikasi yang menyebarkan informasi kepada seluruh anggota grup. Dalam pola ini, satu orang, biasanya admin atau pemimpin grup, menjadi titik pusat di mana semua informasi mengalir. Pola ini sangat efisien dalam mendistribusikan informasi secara cepat, namun mengurangi partisipasi anggota lainnya dalam proses komunikasi. DeVito menjelaskan bahwa "Pola roda menghasilkan efektivitas tinggi dalam penyampaian tugas, tetapi partisipasi anggota cenderung rendah" (DeVito, 1997). Dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, pola ini terlihat jelas ketika admin menyampaikan pesan penting atau pengumuman kepada anggota lainnya, sementara anggota lain lebih banyak menerima informasi tanpa terlibat langsung dalam penyampaian pesan.

2. Pola Rantai (Chain Communication Network)

Pola rantai terjadi ketika informasi mengalir secara bertahap melalui beberapa anggota grup. Setiap anggota pertama menyampaikan pesan kepada anggota kedua, dan seterusnya. Meskipun distribusi informasi lebih merata dibandingkan pola roda, proses komunikasi menjadi lebih lambat karena informasi harus melewati beberapa tahap sebelum sampai ke

anggota lainnya. Pola ini bisa terlihat dalam WhatsApp Group Gembira Parenting ketika anggota membagikan informasi yang mereka terima dari admin atau anggota lainnya. Dalam beberapa kasus, diskusi lebih terbuka dan anggota lebih aktif menyebarkan informasi kepada yang lainnya.

3. Pola Lingkaran (Circle Communication Network)

Pola lingkaran memungkinkan partisipasi yang lebih merata antaranggota. Setiap anggota berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya, menciptakan komunikasi yang bersifat lebih terbuka dan memungkinkan adanya pertukaran pendapat secara langsung. Meskipun pola ini mendorong keterlibatan lebih banyak anggota, pengambilan keputusan bisa lebih lambat karena setiap orang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. DeVito mencatat bahwa "Pola komunikasi lingkaran memfasilitasi partisipasi anggota yang lebih merata, tetapi cenderung memperlambat pengambilan keputusan" (DeVito, 1997). Dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, pola ini terlihat dalam diskusi yang melibatkan banyak anggota yang saling berbagi pendapat tentang masalah pengasuhan anak, dengan setiap orang memiliki kesempatan untuk menyuarakan ide mereka.

Pola Komunikasi dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting

Pemahaman tentang pola komunikasi dalam WhatsApp Group sangat penting untuk menganalisis bagaimana informasi disampaikan dalam grup tersebut dan bagaimana anggota berinteraksi. Berdasarkan temuan sebelumnya, pola roda merupakan pola komunikasi yang dominan, di mana admin berfungsi sebagai pusat pengaturan dan distribusi informasi kepada anggota grup. Pola ini sangat efektif untuk menyampaikan pesan penting dengan cepat dan terstruktur. Namun, pola ini cenderung mengurangi partisipasi aktif anggota, yang hanya menjadi penerima informasi daripada aktif berdiskusi.

Namun, dalam beberapa diskusi yang lebih terbuka, terlihat adanya pola rantai dan pola lingkaran, yang memungkinkan pertukaran pendapat di antara anggota grup. Hal ini memberikan gambaran bahwa meskipun pola roda dominan, pola komunikasi yang lebih partisipatif seperti rantai dan lingkaran tetap muncul, tergantung pada sifat diskusi dan interaksi antaranggota.

Menurut Habibullah et al. (2023), "Pola komunikasi yang terstruktur dan efisien sangat penting dalam menjaga keberlanjutan diskusi dan memastikan informasi disampaikan dengan tepat kepada setiap anggota." (Habibullah et al., 2023). Pola komunikasi yang tepat memungkinkan pengelolaan informasi yang lebih efektif, terutama dalam grup besar seperti WhatsApp Group Gembira Parenting, di mana overload informasi dapat menjadi masalah jika tidak ada pengelolaan komunikasi yang baik.

Hambatan Komunikasi dalam WhatsApp Group

Walaupun WhatsApp Group memiliki kelebihan dalam hal efisiensi komunikasi, beberapa hambatan komunikasi tetap ada. Salah satunya adalah overload informasi yang dapat terjadi dalam grup besar, di mana banyaknya pesan yang masuk membuat anggota kesulitan mengikuti diskusi atau menemukan informasi penting di antara pesan-pesan lainnya. Hamsinah dan Wardjito (2022) juga mencatat bahwa "Overload informasi adalah tantangan utama dalam komunikasi WhatsApp group, terutama ketika anggota grup tidak aktif memantau atau terlibat dalam diskusi secara terus-menerus" (Hamsinah & Wardjito, 2022).

Selain itu, perbedaan latar belakang anggota dalam grup dapat menciptakan tantangan tersendiri, terutama ketika ada perbedaan cara pandang atau penggunaan istilah teknis dalam diskusi. Dalam grup yang melibatkan orang tua dari berbagai profesi, seperti guru, psikolog, dan dokter, sering kali terjadi kesulitan dalam memahami istilah-istilah teknis yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi anggota grup untuk menggunakan bahasa awam

agar komunikasi tetap bisa dipahami oleh semua pihak, seperti yang disebutkan oleh Hanum et al. (2023), "Penting bagi anggota grup untuk menyampaikan pesan dalam bahasa yang dapat dipahami oleh seluruh anggota, agar tidak terjadi miskomunikasi" (Hanum et al., 2023).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendalami dan memahami pola komunikasi yang terjadi dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada proses komunikasi yang terjadi di dalam grup, serta cara-cara anggota berinteraksi dan berbagi informasi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang makna dan pengalaman yang ada di dalam WhatsApp Group, serta memahami konteks di balik setiap interaksi yang terjadi antaranggota.

Kelebihan dari pendekatan kualitatif adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang terjadi, daripada hanya sekedar mengumpulkan data numerik atau statistik. Penelitian kualitatif juga sangat berguna dalam mengeksplorasi isu-isu yang lebih kompleks, seperti perbedaan pendapat, hambatan komunikasi, serta dinamika yang muncul dalam suatu kelompok, yang mungkin tidak bisa digambarkan hanya dengan angka atau data kuantitatif.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya berfokus pada apa yang terjadi dalam WhatsApp Group, tetapi juga mengapa dan bagaimana pola komunikasi tersebut terbentuk dan berkembang. Peneliti akan menganalisis interaksi antaranggota, pola komunikasi yang terjadi, serta hambatan-hambatan yang muncul dalam proses komunikasi tersebut, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas komunikasi dalam grup ini.

Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pola komunikasi yang terjadi dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, dengan menggunakan teori pola komunikasi yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai pola komunikasi yang muncul dalam grup, yaitu pola roda (wheel communication network), pola rantai (chain communication network), dan pola lingkaran (circle communication network), serta melihat bagaimana pola-pola ini mempengaruhi interaksi antaranggota dan pengambilan keputusan dalam grup.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan komunikasi yang terjadi dalam grup, seperti overload informasi, perbedaan latar belakang profesi, dan keberadaan silent reader atau anggota yang hanya mengamati tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Peneliti akan menganalisis bagaimana hambatan-hambatan tersebut mempengaruhi jalannya komunikasi dan bagaimana admin grup serta anggota lainnya mengatasi tantangan ini agar grup tetap terjaga tujuannya.

Fokus penelitian juga akan melibatkan pemahaman mengenai manajemen komunikasi dalam WhatsApp Group, dengan melihat bagaimana admin mengelola grup, menjaga keterlibatan anggota, dan memastikan diskusi tetap terfokus pada tujuan utama grup, yaitu pengasuhan anak berbasis hak anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang cara pengelolaan komunikasi yang dapat mengoptimalkan interaksi dalam grup yang besar dan heterogen, serta bagaimana perbedaan pendapat dapat dikelola dengan baik tanpa mengganggu keharmonisan grup.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh

melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting.

1. **Data Primer:** Data primer diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan anggota WhatsApp Group Suluh Keluarga, termasuk admin dan beberapa anggota lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka mengenai pola komunikasi yang terjadi di dalam grup, serta hambatan yang mereka hadapi dalam berinteraksi di grup. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi sumber utama data dalam penelitian ini. Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilakukan oleh peneliti dengan bergabung dalam grup, mengikuti diskusi, dan mengamati interaksi antaranggota secara langsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana komunikasi berlangsung secara nyata di dalam grup.
2. **Data Sekunder:** Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang ada di dalam WhatsApp Group, seperti pesan-pesan yang dibagikan oleh anggota, pengumuman penting, dan materi diskusi yang dibagikan oleh admin atau anggota lainnya. Dokumentasi ini akan memberikan bukti konkret tentang bagaimana komunikasi terjadi dalam grup, serta bagaimana topik-topik parenting dibahas dan dipahami oleh anggota. Selain itu, peneliti juga akan menelaah literatur pendukung, seperti buku-buku yang membahas teori komunikasi, manajemen komunikasi, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang diadaptasi dari model yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Model ini berfokus pada tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Langkah-langkah ini akan membantu peneliti untuk mengorganisasi dan menganalisis data yang telah terkumpul agar hasil penelitian menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga langkah tersebut, dengan kutipan dari sumber yang relevan.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah langkah pertama dalam proses analisis yang digunakan untuk menyaring dan memilih data yang relevan dari keseluruhan data yang terkumpul. Sugiyono (2012:246) menjelaskan bahwa langkah ini membantu peneliti untuk "menyeleksi, fokus, mengurangi, dan menyederhanakan data agar hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian yang digunakan." Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari percakapan dalam WhatsApp Group, wawancara, dan observasi akan diseleksi berdasarkan apakah data tersebut berhubungan dengan pola komunikasi yang dibahas, seperti pola roda, rantai, atau lingkaran.

Misalnya, jika ada percakapan yang tidak relevan dengan topik parenting atau tidak berhubungan dengan pola komunikasi yang diamati, maka percakapan tersebut akan dihapus. Hanya pesan-pesan yang mencerminkan interaksi antaranggota mengenai pola komunikasi yang akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti mengorganisir dan menyajikan data yang sudah disaring dalam bentuk yang mudah dipahami. Miles dan Huberman (1994) dalam buku *Qualitative Data Analysis* mengungkapkan bahwa "penyajian data adalah tahap yang bertujuan untuk menyusun informasi secara terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut." Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk kutipan percakapan WhatsApp yang relevan

dengan pola komunikasi yang diamati.

Data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk menggambarkan alur komunikasi antaranggota grup. Contohnya, peneliti bisa membuat tabel yang menunjukkan siapa yang mengirim pesan, siapa yang merespons, dan bagaimana pesan tersebut mengalir dalam grup. Dengan cara ini, peneliti bisa melihat pola komunikasi yang muncul dengan lebih jelas.

3. Conclusion Drawing and Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data disusun, peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa "kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif harus bersifat sementara, dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti baru yang lebih mendalam pada tahap berikutnya." Dalam penelitian ini, kesimpulan yang ditarik berkaitan dengan pola komunikasi yang dominan dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, serta bagaimana pola-pola komunikasi tersebut mempengaruhi interaksi dalam grup.

Jika kesimpulan awal yang diambil sudah konsisten dengan data yang ada dan tidak ada bukti baru yang mengubahnya, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Dalam hal ini, peneliti akan memverifikasi hasil yang diperoleh dengan data yang ada dan memastikan bahwa pola komunikasi yang teridentifikasi benar-benar muncul dalam interaksi grup. Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian atau kesalahan dalam data, peneliti akan kembali ke tahap sebelumnya untuk memeriksa dan memverifikasi ulang data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang terbentuk dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, dengan menggunakan teori pola komunikasi yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito dalam bukunya *Komunikasi Antarmanusia* (2011). Berdasarkan hasil pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa terdapat tiga pola komunikasi utama yang muncul dalam WhatsApp Group tersebut: pola roda, pola rantai, dan pola lingkaran. Ketiga pola ini mempengaruhi cara informasi disampaikan, diterima, dan diproses oleh anggota grup.

Pola Roda (Wheel Communication Network)

Pola roda adalah pola komunikasi di mana satu individu, biasanya admin grup, menjadi pusat dari komunikasi yang ada. Semua informasi yang beredar di grup mengalir melalui satu titik pusat, yakni admin. Dalam hal ini, admin bertanggung jawab untuk mengirimkan pesan utama kepada anggota grup, sementara anggota lainnya cenderung lebih pasif dalam menerima informasi. DeVito (2011) menjelaskan bahwa "dalam pola roda, satu orang menjadi pusat komunikasi, dan informasi mengalir dari pusat tersebut ke seluruh anggota tanpa adanya distribusi langsung antaranggota."

Pada WhatsApp Group Program Gembira Parenting, pola ini sangat dominan. Admin grup, sebagai pusat komunikasi, secara aktif mengirimkan informasi terkait dengan kegiatan, materi parenting, serta pengumuman penting. Pesan-pesan ini tidak disebarkan langsung antaranggota, namun lebih kepada instruksi atau pengumuman dari admin yang kemudian diterima oleh seluruh anggota grup. Hamsinah & Wardjito (2022) juga mencatat bahwa dalam penggunaan WhatsApp Group, "pola roda memungkinkan distribusi informasi yang efisien dan terstruktur, namun seringkali mengurangi keterlibatan anggota dalam proses komunikasi." Hal ini sesuai dengan temuan dalam grup ini, di mana komunikasi sering kali terjadi secara top-down, dengan admin menjadi pengirim utama pesan dan anggota lainnya hanya menerima tanpa banyak terlibat dalam penyampaian pesan.

Pola roda memiliki keuntungan dalam hal efisiensi penyampaian informasi, namun kekurangannya adalah rendahnya partisipasi aktif anggota dalam diskusi atau pengambilan

keputusan. Meskipun anggota dapat menanggapi pesan, umumnya interaksi mereka terbatas hanya pada balasan atau pertanyaan langsung, tanpa terlibat dalam proses penyebaran informasi yang lebih luas.

Pola Rantai (Chain Communication Network)

Selain pola roda, pola rantai juga muncul dalam WhatsApp Group, meskipun dengan frekuensi yang lebih rendah. Pola ini terjadi ketika informasi mengalir secara bertahap melalui beberapa individu dalam grup, di mana setiap anggota yang terlibat bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan kepada anggota lainnya. DeVito (2011) menyatakan bahwa "pola rantai memungkinkan informasi mengalir dari satu anggota ke anggota lain secara bertahap, dan setiap anggota yang terlibat dalam rantai tersebut berfungsi sebagai penghubung antaranggota." Dalam WhatsApp Group, pola ini terjadi ketika anggota grup mulai berbagi informasi yang mereka terima dari admin atau anggota lainnya, dan kemudian melanjutkannya kepada anggota lainnya.

Pola rantai ini biasanya terlihat dalam diskusi yang lebih terbuka, di mana beberapa anggota berbagi pengalaman atau memberikan pendapat mereka tentang topik parenting tertentu. Misalnya, ketika ada diskusi mengenai metode pengasuhan anak, anggota pertama akan mengirimkan informasi atau pendapat mereka, yang kemudian diteruskan kepada anggota lainnya. Rahayu et al. (2023) mengungkapkan bahwa "pola rantai memungkinkan distribusi informasi secara lebih merata di antara anggota, namun sering kali memperlambat proses komunikasi karena pesan harus melewati beberapa tahap."

Namun, meskipun pola rantai memberikan kesempatan bagi anggota untuk berpartisipasi dalam penyebaran informasi, prosesnya bisa menjadi lebih lambat karena informasi harus melewati beberapa tahap sebelum sampai ke anggota yang lebih jauh. Selain itu, meskipun komunikasi lebih merata, kadang-kadang ada potensi distorsi informasi ketika pesan diteruskan dari satu anggota ke anggota lainnya, karena setiap individu dapat menambahkan interpretasi atau penjelasan mereka sendiri terhadap pesan yang diterima.

Pola Lingkaran (Circle Communication Network)

Pola lingkaran adalah pola komunikasi yang lebih mendukung partisipasi aktif dari seluruh anggota dalam grup. DeVito (2011) menjelaskan bahwa dalam pola ini, "setiap anggota grup memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka, menciptakan jalur komunikasi yang melingkar di mana informasi bergerak dari satu anggota ke anggota lainnya." Pola ini terlihat lebih sering dalam diskusi terbuka di WhatsApp Group, terutama ketika anggota grup saling bertukar pendapat mengenai topik tertentu.

Pola lingkaran memungkinkan komunikasi yang lebih merata di antara anggota, dengan memberikan ruang bagi setiap individu untuk mengemukakan pendapat mereka. Namun, DeVito juga menyebutkan bahwa "meskipun meningkatkan partisipasi, pola ini cenderung memperlambat pengambilan keputusan karena setiap anggota diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mereka." Dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, pola lingkaran lebih sering muncul dalam diskusi tentang topik parenting yang lebih sensitif atau membutuhkan pertimbangan lebih matang, seperti cara mendidik anak dalam situasi tertentu atau mengatasi masalah perilaku anak.

Partisipasi yang lebih merata dalam pola lingkaran dapat memperkuat rasa kebersamaan antaranggota grup, namun di sisi lain, dapat memperlambat proses pengambilan keputusan karena banyaknya pendapat yang harus dipertimbangkan. Hamsinah & Wardjito (2022) mencatat bahwa "pola lingkaran meningkatkan keterlibatan anggota dalam diskusi, namun dapat mengurangi efisiensi dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat."

Peran Admin dalam Menjaga Kelancaran Pola Komunikasi

Dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, peran admin sangat penting

dalam menjaga kelancaran komunikasi antaranggota. Hamsinah & Wardjito (2022) menyebutkan bahwa "admin grup bertanggung jawab untuk menjaga agar komunikasi tetap terarah, serta memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan grup." Admin bertugas memastikan bahwa grup tetap fokus pada topik parenting dan menghindari pembahasan yang tidak relevan seperti politik, SARA, atau iklan.

Selain itu, admin juga berperan sebagai penghubung utama antara anggota grup dengan sumber informasi eksternal, seperti materi edukasi atau kegiatan yang relevan dengan program Gembira parenting. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa admin sering kali menjadi pusat pengatur dalam aliran informasi, mengarahkan komunikasi dari pola roda menjadi pola rantai atau lingkaran ketika dibutuhkan, tergantung pada topik diskusi dan partisipasi anggota.

Namun, seperti yang dijelaskan oleh DeVito (2011), "admin yang berperan sebagai pusat komunikasi harus mampu mengelola dinamika komunikasi dalam grup agar tetap seimbang, agar tidak ada anggota yang merasa diabaikan atau terintimidasi oleh dominasi suara tertentu." Dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, admin melakukan tugas ini dengan memantau percakapan dan memastikan bahwa setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Pola Komunikasi dalam Konteks Pengasuhan Anak

WhatsApp Group Program Gembira Parenting menggunakan pola komunikasi yang berbeda-beda tergantung pada tujuan dan dinamika grup. Pola-pola komunikasi yang ditemukan dalam grup ini menunjukkan bahwa meskipun admin memiliki peran yang dominan dalam mengarahkan aliran informasi, ada juga ruang bagi anggota untuk terlibat dalam diskusi yang lebih luas melalui pola rantai dan lingkaran. Hal ini menunjukkan bahwa grup ini tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman antaranggota dalam mengasuh anak.

Menurut Rahayu et al. (2023), "komunikasi dalam grup parenting harus melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota agar dapat mencapai tujuan edukasi dan pemberdayaan orang tua." Dalam hal ini, pola komunikasi lingkaran memberikan kesempatan bagi anggota untuk saling bertukar pengalaman dan perspektif dalam mendidik anak, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang parenting berbasis hak anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pola komunikasi dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang paling dominan dalam grup ini adalah pola roda (wheel communication network), dengan admin sebagai pusat komunikasi yang menyampaikan informasi kepada seluruh anggota. Meskipun pola ini memastikan aliran informasi yang terstruktur dan efisien, partisipasi anggota lainnya cenderung terbatas. Selain pola roda, pola rantai (chain communication network) dan pola lingkaran (circle communication network) juga muncul dalam beberapa situasi. Pola rantai memungkinkan distribusi informasi yang lebih merata, namun seringkali menghambat kecepatan komunikasi karena informasi harus melewati beberapa tahap. Sementara itu, pola lingkaran memberikan kesempatan lebih merata bagi anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi, meskipun dapat memperlambat pengambilan keputusan karena banyaknya pendapat yang harus dipertimbangkan.

Peran admin sangat penting dalam menjaga agar komunikasi tetap fokus dan terarah. Admin tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa diskusi tetap sesuai dengan topik parenting dan prinsip perlindungan anak. Admin juga memainkan peran penting dalam memoderasi diskusi, mengatur aliran

komunikasi, serta memastikan setiap anggota dapat berpartisipasi dengan nyaman dan tanpa hambatan.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting, disarankan agar admin memberikan kesempatan lebih besar bagi anggota untuk aktif terlibat dalam diskusi. Hal ini bisa dilakukan dengan mendorong anggota untuk berbagi pengalaman dan pendapat mereka secara lebih terbuka, terutama dalam topik-topik yang melibatkan tantangan dalam pengasuhan anak. Selain itu, pengaturan waktu yang lebih terstruktur dalam diskusi juga dapat membantu mengurangi overload informasi dan memastikan bahwa pesan penting tidak tenggelam. Misalnya, admin bisa menetapkan waktu tertentu untuk diskusi mingguan, agar komunikasi berjalan lebih lancar.

Untuk mengoptimalkan penggunaan pola lingkaran, yang memungkinkan partisipasi lebih banyak anggota, disarankan agar admin lebih sering menggunakan pendekatan ini dalam diskusi yang membutuhkan input dari banyak orang. Meskipun ini dapat memperlambat pengambilan keputusan, namun dengan melibatkan lebih banyak perspektif, keputusan yang diambil bisa lebih kaya dan lebih tepat. Selain itu, admin juga perlu menjaga konsistensi dalam menerapkan aturan grup untuk memastikan bahwa diskusi tetap fokus pada topik yang relevan, yaitu parenting berbasis hak anak.

Penelitian ini hanya terbatas pada pola komunikasi yang terjadi dalam WhatsApp Group Program Gembira Parenting. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan bagaimana pola komunikasi ini memengaruhi hasil dalam pengasuhan anak, khususnya dalam hal perubahan perilaku orang tua setelah mengikuti diskusi dalam grup. Penelitian selanjutnya juga bisa mengeksplorasi bagaimana interaksi antaranggota dapat berdampak pada dinamika keluarga dan pengasuhan anak.

Selain itu, untuk penelitian berikutnya, disarankan agar menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dapat mengukur pengaruh komunikasi dalam WhatsApp Group terhadap perubahan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pengasuhan anak. Penggunaan survei atau kuesioner kepada anggota grup untuk mengukur dampak yang dirasakan setelah mengikuti diskusi dalam grup dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas komunikasi dalam WhatsApp Group sebagai media pendidikan dan pemberdayaan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhaya, S., Abu Draz, A. M., Tharwat, W. A. K., & Marie, A. (2024). The impact of using WhatsApp on the team's communication, employee performance, and data confidentiality. *International Journal of Data and Network Science*, 8, 1-15.
- Akhtar, S. (2022). Exploring the school stakeholders' understanding and knowledge about information and communication technology and its application in improving management functions: A comparative study in the urban context. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 18(2), 143-162.
- Almarzooqi, F. M. A., & Abouassar, R. M. E. (2024). Strategic Leadership and Effective Management in Implementing an AI-Enhanced Online Parent-Teacher Communication System for a Primary School in the UAE. *Journal of Research in Computing and Information Education Technology (JRCIET)*, 10(2), July 2024.
- Ardiani, F. K., & Pujiriyanto. (2022). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring. *Jurnal Epistema, Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(2), 81-90.
- Budiyanti, R. T., Ganggi, R. I. P., & Herlambang, P. M. (2021). Penggunaan Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan*

- Teknologi, 1(2), 42-48.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Deliani, N., Kuriaya, K., Syawaluddin, M., Jemkhairil, R., & Putra, A. (2022). Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Al-Munir*, 13(1), 40-56.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Dinda, S. D. (2021). Pemanfaatan WhatsApp group sebagai sarana komunikasi guru dan orangtua siswa selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Eduteach IAIN Lhokseumawe*, 2(1), 79-88.
- Faliyandra, F., Cahyanto, B., Fadilah, Y., Khadavi, M. J., & Setiowati, J. (2022). Komunikasi WhatsApp group dalam meningkatkan karakter siswa di madrasah ibtidaiyah. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 3(2), 144-158.
- Febriyanti, R., & Fadlin, F. (2022). Analisis Penggunaan WhatsApp Grup sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Daring STKIP Harapan Bima di Tengah Wadah COVID-19. *INFONIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1).
- Habibullah, N. F., Hasanah, U., & Zakiyah, L. F. (2023). Strategic Communication Management: Crafting a Positive Image for Madrasah Excellence. *Journal of Educational Management Research*, 2(2), 94-105.
- Hamsinah, M. J., & Wardjito, N. A. (2022). Efektivitas penggunaan WhatsApp group di kalangan warga. *Jurnal Komunikasi Cyber PR, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*, 2(1), 12–24.
- Hanum, R. A., Mirawati, I., & El Karimah, K. (2023). Mengembangkan Pesan WhatsApp tentang Edukasi Mindful Parenting dengan Prinsip Cognitive Theory of Multimedia Learning. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang*, 4(01), 75-90.
- Hasanah, A., Fitriani, F., Muhyidin, M., Al-Fajri, A. N., & Busono, M. A. (2024). Utilization of Communication Technology to Improve the Effectiveness of Public Relations Management. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*. 6(2), 207-218.
- Igiany, P. D. (2022). Pemanfaatan WhatsApp Group dalam Promosi Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 13(2), 123-130.
- Irrianda, J., & Muksin, N. N. (2021). Manajemen komunikasi pemasaran Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiarni di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Lugas*, 5(2), 106–114.
- Jailobaev, T., Jailobaeva, K., Baialieva, M., Baialieva, G., & Asilbekova, G. (2021). WhatsApp Groups in Social Research: New Opportunities for Fieldwork Communication and Management. *Bulletin of Sociological Methodology/Bulletin de Méthodologie Sociologique*, 149(1), 60-82.
- Liliweri, A. (2018). *Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of Human Communication (9th ed.)*. Long Grove, Illinois: Waveland Press, Inc.
- Makoza, F. (2022). Using Assemblage Theory to Analyse WhatsApp Use among First-Year Students: Case of a South African University. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 18(3), 24-39.
- Martini, Y. I., & Ahshidiqi, A. (2021). Pengaruh penggunaan media WhatsApp terhadap efektivitas pembelajaran online PAUD Kecamatan Waluran. *Jurnal Jendela Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(1).
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2019. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muniandy, J., & Ramaya, S. D. (2024). Unlocking ESP Learners' Leadership and Higher-Order Thinking Skills through WhatsApp Community of Practice. *International Journal of TESOL & Education*, 4(1).
- Norwanto, N., & Risdianto, F. (2022). The Norm Establishment in WhatsApp Group Conversations. *Journal of Language and Literature*, 22(2), 504-517.
- Ohara, M. R. (2023). The Role of Social Media in Educational Communication Management. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 70-76.

- Oktafiani, R. P. (2022). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 9(1), 45-52.
- Pinardi, P., & Darmawanti, I. (2023). Post-Truth Era: Ancaman Polarisasi Melalui Grup WhatsApp Keluarga. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Universitas Negeri Surabaya*, 14(1), 60-78.
- Rahayu, A. E., Suryono, J., & Rahayu, N. T. (2023). Groupthink pada Group WhatsApp dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Media and Empowerment Communication Journal 2, Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo*, 1-16.
- Rakhmat, J. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Richard West, Lynn H. Turner. 2008 . *Pengantar Teori Komunikasi*: Jakarta: Salemba Humanika
- Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarbeni, I., Undiana, N. N., Anugrah, B. P., & Rinaldy, S. K. (2021). Perancangan WhatsApp Group sebagai Ruang Parenting dan Media Pelaporan Informal Presensi Mahasiswa Kepada Wali. *Rama: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*, 3(2).
- Soedarsono, D. K. (2015). *Manajemen Komunikasi dalam Kelompok*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, R. (2021). WhatsApp sebagai Sarana Komunikasi dalam Pendidikan. *EDUTEACH: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 5(3), 67-75.
- Topa Ciftci, G., Unal, B., & Dogan, M. E. (2023). The WhatsApp Application Use as a Support Service in Distance Education: A Case Analysis. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 24(2), 12.
- Tutiasri, R. P., Santoso, W., & Rahmawati, A. (2021). Pemanfaatan WhatsApp Grup sebagai Media Komunikasi di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*, 11(1).
- West. Richard. Turner. Lynn.H. 2007. *Teori Komunikasi Analisa dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wilantara, P., & Maharani, D. (2022). Pemanfaatan WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi di Kalangan Orang Tua Murid. *Jurnal Inovasi*, 16(1), 33-41.
- Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain & Metode*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.